



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan koordinasi

Penulis berada pada posisi *Freelance Staff – Financial Consultant*, di mana penulis ada di pada divisi *Financial* yang disupervisi oleh Bapak Oscar Surya Pranoto selaku *Associate Manager* dan bertanggung jawab pada Ibu Stella Mahardika selaku *Area Manager* di *level* atasnya. Divisi *financial* merupakan divisi yang mengatur ekuitas klien dan perdagangannya dengan tujuan perusahaan mendapatkan *broker fee/* komisi dari perdagangan yang dilakukan, divisi ini bisa dikatakan sebagai penggerak utama keuangan perusahaan, karena pendapatan perusahaan bergantung pada performa divisi ini.

Divisi *financial* memiliki beberapa *financial consultant* yang tetap dan tidak tetap (*freelance*), *financial consultant* bertugas menangani ekuitas dan perdagangan akun-akun klien di divisi ini, di mana dalam pekerjaannya, *financial consultant* ini bertanggung jawab dan memberi laporan transaksinya pada *Associate Manager*, serta bisa meminta saran untuk langkah yang akan diambil. *Associate Manager* bertugas memberikan edukasi pada *financial consultant* baru, mengontrol aktivitas *financial consultant* agar tidak merugikan perusahaan, dan mengarahkan *financial consultant* agar tidak mengambil langkah yang merugikan klien. *Associate Manager* sendiri bertanggung jawab pada *Area Manager*.

Area Manager memiliki kewajiban melaporkan segala aktivitas yang terjadi di cabang, keuntungan, maupun kerugian yang didapat dari transaksi kepada *General Manager*. Aktivitas harian di divisi ini banyak diisi dengan transaksi jual-beli *forex* dari akun-akun klien yang ditangani, analisis kerugian yang terjadi, dan perhitungan prediksi pendapatan mingguan serta bulanan.

3.2 Tugas yang dilakukan

Sepanjang kegiatan kerja magang berjalan (4 Juli 2014 – 4 September 2014) ada beberapa pekerjaan yang ditugaskan pada penulis, antara lain sebagai berikut.

Tabel 3.1 Tabel Jenis Pekerjaan dan Koordinasi

Jenis Pekerjaan	Koordinasi
Pembekalan teknis <i>Futures Trading</i> , Analisis Teknikal dan Simulasi <i>Futures Trading</i>	<i>Associate Manager</i> , Oscar Surya Pranoto
Analisis <i>Futures Trading</i>	<i>Associate Manager</i> , Oscar Surya Pranoto
Rapat Analisis Performa	<i>Associate Manager</i> , Oscar Surya Pranoto, seluruh staf, & pengawas dari Singapura.
Simulasi <i>Trading</i> Komoditas Emas	<i>Associate Manager</i> , Oscar Surya Pranoto
Penjelasan Akun Klien	<i>Associate Manager</i> , Oscar Surya Pranoto & <i>Area Manager</i> , Stella Mahardika
Pemberian Tips <i>Futures Trading</i>	<i>Associate Manager</i> , Oscar Surya Pranoto
<i>Follow-Up</i> Klien	<i>Associate Manager</i> , Oscar Surya Pranoto

3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

1. Pembekalan Teknis *Futures Trading*, Analisis Teknikal dan Simulasi *Futures Trading*

Bapak Oscar selaku *supervisor* penulis memberikan pembekalan berupa penjelasan dan bimbingan kepada penulis untuk memahami dengan baik bagaimana proses atau mekanisme transaksi beserta *tools* penunjang yang dibutuhkan (seperti analisis teknikal dan simulasi).

Pembekalan yang diterima penulis bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai perdagangan *Futures Trading* secara umum, mulai dari apa yang diperdagangkan, bagaimana cara membaca harga komoditas di *list*, bagaimana cara melakukan *Futures Trading* dengan *Platform* MetaTrader 4, cara membuka akun dan masuk ke akun yang sudah ada, cara menambah atau merubah indikator dalam platform, membaca harga dalam grafik, sampai cara menggunakan *robotic trading*. *Futures trading* sendiri adalah kegiatan jual-beli kontrak berjangka Forex atau komoditas di bursa berjangka, yang diakomodir oleh pasar berjangka. PT Platon Niaga Berjangka selaku pasar berjangka menyediakan fasilitas untuk investor melakukan perdagangan ini.

Mekanisme awal *futures trading* adalah, mula-mula investor dapat menyetorkan deposit terlebih dahulu untuk dijadikan

initial balance / initial equity, kemudian investor bisa melakukan *login* di *platform* MetaTrader 4 ke *server* PNB, dan investor dapat memulai pembelian kontrak. Sebelum melakukan *login*, investor bisa mengunduh terlebih dahulu *software* MetaTrader 4, baik melalui komputer ataupun *smartphone*. *Software* ini merupakan *platform* yang cukup umum dan dapat digunakan pada *demo trading* maupun *real trading*.

Dalam melakukan *trading*, diperlukan analisis untuk membaca pergerakan harga dan mendapatkan *profit*. *Technical Analysis* adalah salah satu metode yang biasa digunakan oleh investor dalam melakukan *trading* untuk menganalisa tren dan pergerakan pasar. Bapak Oscar menjelaskan beberapa cara yang bisa diterapkan, mulai dari pembacaan *Moving Average*, *Bollinger Bands*, *Stochastic*, *Trading Volume*, dll.

Demo Trading atau simulasi *trading* adalah perdagangan berjangka simulasi dengan menggunakan *platform trading* yang memang digunakan dalam perdagangan riil, simulasi ini tidak membutuhkan deposit uang riil. Simulasi ini diawali dengan pembukaan akun simulasi di *platform* melalui *server* khusus *demo trading*; Hampir setiap perusahaan *futures* menyediakan *server demo*, termasuk PT Platon Niaga Berjangka.

Dalam simulasi ini, penulis mengambil pilihan deposit USD5,000 dengan *leverage* 1:100. Penulis tidak diwajibkan mendapat keuntungan pada awal melakukan *demo*, namun seiring

berjalannya waktu dalam melakukan simulasi harus menguntungkan, beberapa mata uang yang digunakan dalam akun penulis pada saat itu adalah GBP/USD, AUD/USD, USD/JPY, dan AUD/NZD. Pemilihan mata uang yang diperdagangkan saat itu adalah berdasarkan analisa penulis dalam pergerakan grafik dan volume perdagangan. Setelah melihat pergerakan dan volume, penulis memilih mata uang mana yang dapat digunakan untuk mencari *profit* dalam jangka waktu sangat pendek (harian).

2. Analisis *Futures Trading*

Analisis dimulai dengan analisis simulasi *trading*. Analisis ini merupakan tahapan setelah melakukan simulasi perdagangan berjangka dan bertujuan untuk mencari tahu kesalahan (apabila ada) selama melakukan simulasi, baik secara teknis (seperti kesalahan memakai *server*, kesalahan memilih komoditas, dll.) dan non teknis (kesalahan mengatur *free margin*, kesalahan bermain lot, dll.) dan memberi pemahaman dan strategi yang lebih baik bagi penulis dalam melakukan *trading* selanjutnya.

Bapak Oscar membantu analisa akun dari penulis, dan ditemukan beberapa hal, seperti kesalahan penulis dalam membuat keputusan saat melakukan *trading* yang seringkali terlalu terburu-buru dan kebiasaan penulis untuk melakukan *closing* ketika mengalami kerugian setelah melewati 20-30 *pips*.

Penulis juga terlalu cepat menjual USD/JPY, padahal dalam beberapa waktu ke depan saat itu USD/JPY masih mengalami *bullish*. Penulis juga pernah mengambil *lot* terlalu banyak sehingga sisa ekuitas tidak dapat menutup kerugian sementara dan pada akhirnya akun ditutup paksa oleh sistem. Setelah memahami hal tersebut, penulis mulai menggunakan fitur *auto-close* atau *robotic* untuk menghindari kerugian saat penulis tidak dalam pemantauan. Penggunaan robotik dinilai sangat berguna oleh penulis untuk meminimalisir kerugian dalam melakukan *trading*, mengingat pergerakan harga beberapa komoditas sangat *volatile*.

Analisis selanjutnya adalah analisis *real account trading*. Ini adalah analisis pada perdagangan salah satu akun milik pengawas, Bapak Oscar. Akun tersebut sudah berisi data ekuitas dan perdagangan sebelum-sebelumnya. Penulis berkoordinasi dengan pengawas dalam mengambil keputusan *trading* harian, dan penulis memberikan beberapa rekomendasi sekaligus analisis.

Beberapa kali terjadi perdebatan antara penulis dan *supervisor* karena penulis sangat mengandalkan analisis pergerakan *candlestick* dan volume sebagai dasar pengambilan keputusan, sedangkan *supervisor* menggunakan analisis berita. Beberapa keputusan diambil berdasar pertimbangan *supervisor* walaupun ada juga yang berdasarkan penulis seperti pengambilan posisi *sell* EUR/USD.

3. Rapat Analisis Performa

Rapat Analisis Performa di PT Platon Niaga Berjangka merupakan kunjungan mendadak dan tak terjadwal dari pengawas perusahaan (orang Singapura), yang mencakup analisis kinerja para karyawan selama 1-2 bulan berjalan, tips, teguran dan pemberian motivasi dari pengawas. Penulis saat itu berperan sebagai pendengar, Tujuan penulis diajak untuk ikut dalam rapat tersebut adalah supaya penulis dapat memahami proses kontrol dalam perusahaan, memahami suasana rapat dalam suatu perusahaan, dan ikut mengetahui masalah yang ada dalam perusahaan saat itu.

Durasi rapat tersebut cukup panjang, yakni sekitar 3 jam dan kebanyakan mencakup teguran tidak tercapainya target pekerjaan pada seluruh karyawan. Rapat ini juga membahas pergerakan harga komoditas di hari berjalan dan juga dilakukan diskusi mengenai langkah apa yang harus diambil pada beberapa komoditas. Pemantauan juga dilakukan terkait berita dari televisi Bloomberg untuk digunakan sebagai tambahan informasi.

4. Simulasi *Trading* Komoditas Emas

Simulasi *trading* komoditas emas diberikan kepada penulis, sebagai gambaran bagaimana pergerakan komoditas lain selain forex, serta memberikan kesempatan bagi penulis untuk mempelajari cara mengambil keuntungan dalam pergerakan tersebut.

Trading kali ini dikhususkan untuk mempelajari cara melakukan perdagangan emas. Untuk simulasi *trading* komoditi emas, dilakukan perdagangan XAU/USD pada *platform* MetaTrader 4. Sebagai catatan, penulis membuka akun *demo* baru untuk melakukan hal ini.

Bapak Oscar memberikan tips-tips awal dalam perdagangan emas, seperti standar jumlah lot yang berbeda dan pergerakan yang seharusnya lebih mudah dibaca. Penulis mencoba melakukan pengambilan posisi beberapa kali dalam akun tersebut dan mengambil keuntungan walaupun secara *virtual* saja. Di awal, penulis sempat mendapatkan keuntungan sekitar 8%, tapi di sesi perdagangan selanjutnya terus merugi karena kesalahan mengambil posisi. Penulis sempat mencoba melakukan strategi mengambil dua posisi bersamaan (*buy* dan *sell*) saat perkiraan harga tidak terprediksi, penulis mengambil posisi beli dan jual di harga yang sama dengan harapan apabila prediksi penulis tidak tepat, maka penulis masih mendapat keuntungan. Penulis mengambil lot yang lebih banyak di posisi yang penulis rasa lebih mungkin terjadi dan lebih sedikit di posisi sebaliknya (salah satunya saat itu penulis mengambil *buy* 0.2 lot dan *sell* 0.1 lot) dan penulis masih bisa mengambil keuntungan, namun ternyata strategi tersebut sulit dijalankan karena seringkali prediksi masih meleset.

5. Penjelasan Akun Klien

Kegiatan ini ditujukan untuk memberi kesempatan penulis melihat hasil dari *trading* secara nyata, bagaimana cara mengambil keputusan dengan pertimbangan margin dan kemauan klien, serta ikut membantu pengambilan keputusan. Penjelasan akun klien merupakan pembahasan akun klien milik *supervisor*, di mana akun tersebut sudah berisikan deposit dan perdagangan sebelumnya.

Bapak Oscar memberikan laporan tertulis terhadap Ibu Stella Mahardika terkait *transaction history* klien Bapak Oscar dan ekuitas saat itu beserta marginnya, setelah itu Ibu Stella memberikan komentar serta rekomendasi langkah selanjutnya. Bapak Oscar selanjutnya mendiskusikan masalah tersebut dengan penulis.

Ekuitas klien saat itu berkisar USD 15,000 dengan margin bebas berkisar 30%. Saran penulis saat itu adalah mengambil posisi *buy* USD/CAD dikarenakan 2 hal, yakni *candlestick* menunjukkan *three white soldier*, serta grafik volume sedang *rise*, mengindikasikan bahwa harga bisa mencapai level tertinggi dalam beberapa jangka waktu pendek ke depannya. Harga saat itu berkisar 1.0919. Langkah itu disetujui *supervisor* karena saat itu ada berita yang menunjukkan *factory orders* di US mengalami kenaikan dan akan berimbas positif pada kenaikan USD.

6. Pemberian Tips *Futures Trading*

Pemberian tips *Futures Trading* adalah pemberian beberapa tips dan trik dalam melakukan perdagangan *futures* yang diberikan *supervisor* menjelang akhir periode kerja magang. Tips dan trik ini berbeda dengan yang diberikan pada awal magang karena kali ini penulis sudah dianggap memahami dunia *futures trading*.

Supervisor memberikan tips bahwa dalam melakukan *futures trading*, penulis harus banyak membaca berita yang mempengaruhi, karena banyak sekali pergerakan komoditas dipengaruhi berita, mulai dari *unemployment rate*, *Non-Farm Payroll*, *Factory Orders*, *Trade Balance*, dan sebagainya. Berita ini penting karena setiap faktor memiliki imbas pada mata uang negara terkait. Misalnya ketika *unemployment rate* USA naik, maka semua *direct rates* seperti EUR/USD, AUD/USD, GBP/USD akan menguat dan *indirect rates* seperti USD/JPY dan USD/CHF akan melemah. Namun efek tersebut tidak selalu berpengaruh besar, hal ini juga masih diperlukan tambahan analisis teknikal sebagai *tools* prediksi yang lebih akurat. Penulis juga diinstruksikan untuk membuka situs Forex Factory sebagai gambaran indikator. Forex Factory merupakan situs yang berisikan berita seputar pergerakan *forex* secara fundamental.

Berbagai berita seperti pergerakan GDP, cadangan minyak negara, penjualan rumah, hasil industri, *trade balance*, *approval* hutang, ada di situs tersebut dan diperbarui secara berkala selama pasar buka. Dalam situs tersebut juga terdapat forum diskusi mengenai *forex* dan harga *forex*.

7. *Customer's Follow-Up*

Follow-Up di sini berarti mengadakan kontak dengan klien mengenai beberapa langkah yang telah diambil oleh *broker* atau yang telah direkomendasikan *broker* dan dijalankan klien. *Customer's Follow Up* bertujuan untuk memberikan penulis kesempatan ikut andil dalam pekerjaan sebagai *broker* dan memberikan keputusan untuk *trading* di *real account*. Bapak Oscar memberikan rincian mengenai beberapa hal yang harus dibicarakan dengan klien, serta menginstruksikan penulis untuk memantau perkembangan pasar di hari itu. Dengan demikian, penulis terlebih dahulu mencatat 2 rekomendasi di hari itu, yakni membeli USD/JPY dikarenakan tren volume yang mengiringi penurunan sudah berakhir, terdapat *three white soldier* dan grafik RSI menunjukkan kestabilan. Berdasarkan analisis tersebut, diharapkan klien bisa mendapat keuntungan.

Lalu penulis juga menyarankan pembelian AUD/NZD, dikarenakan secara historikal seharusnya AUD/NZD akan mengalami kenaikan secara *continous*, karena terjadi *three white soldier* beberapa kali dan grafik MA berkali-kali menembus *bollinger bands* atas. Penulis tidak berani merekomendasikan posisi *sell* karena dalam simulasi yang sudah dilakukan penulis masih mengalami kesulitan mengambil keuntungan dengan cara tersebut.

Rekomendasi yang penulis berikan juga termasuk saran yang sangat kurang spekulatif dengan prediksi margin keuntungan tidak besar, karena penulis tidak berani mengambil resiko terlalu besar dalam ekuitas klien *supervisor*.

3.4 Kendala Yang Ditemukan

3.4.1. Persepsi Negatif Masyarakat Terhadap Perdagangan Berjangka

Keberadaan perdagangan berjangka memiliki sejarah yang kurang baik di Indonesia. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bisnis Indeks dalam artikel “Perdagangan Berjangka & Perkembangannya” bahwa pada tahun 1970, terjadi pelarian dana besar-besaran oleh beberapa perusahaan komisioner yang menjual kontrak berjangka komoditi. Dana klien banyak dilarikan ke luar negeri atau digunakan untuk kepentingan pribadi.

Akibatnya pada tahun 1977, dikeluarkan pelarangan kegiatan perdagangan berjangka komoditi oleh menteri perdagangan saat itu. Setelah terjadinya hal tersebut, timbul banyak pandangan negatif masyarakat terhadap perdagangan berjangka. PT Platon Niaga Berjangka merupakan salah satu perusahaan berjangka yang terkena dampaknya. Meskipun perdagangan berjangka saat ini telah dikelola langsung oleh pemerintah, tapi pandangan negatif tentang perdagangan berjangka masih tetap ada, hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat akan arti dari perdagangan berjangka itu sendiri. Banyak masyarakat yang masih kurang mengenal perdagangan berjangka, ada juga yang sudah mengenal dan menganggap itu perjudian, bahkan ada yang belum mengenal tapi sudah menganggap perdagangan berjangka itu buruk. Pandangan negatif masyarakat pada investasi *futures contract* juga semakin bertambah seiring dengan banyaknya pihak *broker* yang menjanjikan kepastian keuntungan dalam investasi tanpa memperingatkan kerugian yang akan terjadi, padahal kenyataan di lapangan kerugian dalam perdagangan ini sangat mudah untuk terjadi. Berbagai hal yang dapat menjadi penyebab masalah dalam perdagangan berjangka antara lain :

- Dari pihak perusahaan *futures contract* :
 - Kurangnya pemberian keterangan/informasi pada klien dalam promosi yang diberikan mengenai produk.
 - Optimisme yang berlebihan dalam promosi produk *futures contract*.

- Kurangnya kontrol manajerial dari *level* atas ke *level* bawahnya.
- Dari pihak *broker* :
 - Kurangnya pengalaman *broker* dalam melakukan perdagangan berjangka.
 - Sifat spekulatif yang berlebihan dari *broker* .
 - Kurangnya komunikasi pada klien mengenai penyebab kerugian ataupun keuntungan dalam ekuitas.
 - Kurang memperhatikan faktor fundamental.
- Dari pihak klien :
 - Menaruh harapan terlalu tinggi mengenai *return* investasinya.
 - Menganggap investasi tersebut adalah *money game*.
 - Tidak mengetahui dan mencari tahu resiko investasi *futures contract*

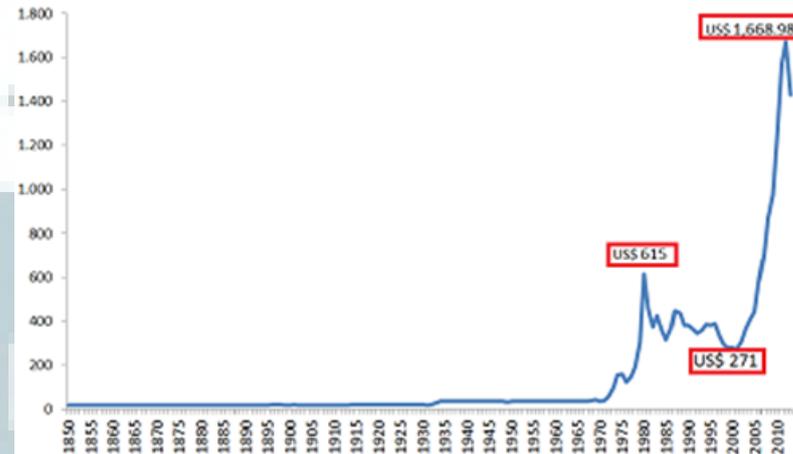
3.4.2. Kontrak Emas Berjangka Sebagai Alternatif Investasi Emas

Fisik

Masalah yang kedua adalah bagaimana kontrak emas berjangka dijadikan alternatif investasi emas fisik. PT Platon Niaga Berjangka mempunyai beberapa komoditi derivatif, salah satu yang menarik minat penulis selama menjalani kerja magang adalah emas.

PT Platon Niaga Berjangka sendiri masih mengalami kesulitan dalam penjualan investasi ini, banyak masyarakat di Indonesia yang lebih suka membeli emas fisik, mereka membeli di harga rendah dan menjualnya pada saat harga tinggi untuk mendapatkan keuntungan. Ada juga sebagian kalangan yang menjadikan emas sebagai tabungan, membeli lalu menjualnya pada saat ada kebutuhan seperti membayar uang sekolah anak, keluarga yang sedang sakit, dan lain-lain. Emas fisik memang menjadi salah satu investasi unggulan masyarakat Indonesia, baik dari kalangan bawah sampai kalangan atas. Likuiditas emas juga dikenal baik, sehingga jika investor atau pembeli membutuhkan dana, bisa dicairkan segera. PT Platon Niaga Berjangka beberapa kali menjalankan promosi mengenai investasi emas berjangka, tapi untuk saat ini respon masyarakat dinilai belum cukup baik atau tidak memenuhi ekspektasi. Perbedaan mendasar antara investasi emas fisik dengan perdagangan berjangka emas adalah Investasi emas fisik merupakan kegiatan jual atau beli emas dalam bentuk fisik sedangkan dalam investasi emas berjangka merupakan emas dalam bentuk kontrak, tidak diperlukan kepemilikan emas secara fisik. Banyak orang beranggapan bahwa investasi dalam emas fisik merupakan investasi yang paling menjanjikan dan paling aman atau biasa orang sebut dengan *safe heaven* karena harga emas selalu naik.

Pada kenyataannya tidak demikian, sebagai gambaran awal, pergerakan harga emas tidak selamanya naik.



Gambar 3.1 Pergerakan Harga Emas 5 Tahunan dari 1950-2010 (www.kitco.com)

Dapat dilihat pada gambar 3.1, sebelum tahun 1970 harga emas cenderung stabil, alias tidak banyak berfluktuasi. Namun selepas tahun 1970 harga emas berfluktuasi dengan tajam sampai sekarang. Harga emas mulai terus meningkat pada tahun 2000 hingga tahun 2010. Setelah tahun 2010 harga emas mengalami penurunan dan ini membuktikan bahwa pandangan orang-orang tidak selalu benar mengenai harga emas yang akan selalu naik. Jika seorang investor membeli emas fisik pada tahun 2000 dan masih menyimpannya hingga sekarang maka ia sudah mendapatkan keuntungan, tapi jika investor membeli emas fisik pada tahun 2010, maka yang didapatkan kerugian karena harga emas mengalami penurunan.

Dalam investasi emas fisik, seorang investor harus menunggu hingga harga naik baru bisa mendapatkan keuntungan. Berbeda dengan investasi emas berjangka, investor tidak memiliki emas dalam bentuk fisik namun investor dapat mengambil posisi *buy* dan *sell*. Posisi *buy* digunakan jika harga emas diprediksikan akan naik, karena ketika harga naik, kontrak *buy* bisa dilepas (*closing*), dan posisi *sell* digunakan jika diprediksi harga emas akan turun, karena ketika harga turun, kontrak *sell* bisa dilepas karena investor bisa mendapat keuntungan dari *gap/* rentang harga yang terjadi. Dengan mengambil posisi *sell*, investor bisa mendapatkan keuntungan meski terjadi penurunan harga di pasar. Berikut adalah contoh transaksi dalam emas berjangka.

UMMN



Gambar 3.2 Harga XAU/USD tanggal 25-28 Agustus 2014



Gambar 3.3 Harga XAU/USD tanggal 29 Agustus – 2 September 2014

Harga emas yang tertera adalah harga per 1 troy ounce (oz) atau sama dengan 31,1 gram emas. Nilai kontrak emas berjangka adalah 100 oz per 1 lot, atau jika investor membeli 1 lot emas berjangka sama dengan investor membeli 3,11 kg dalam emas fisik.

Sebagai ilustrasi, terdapat 2 orang calon investor, investor A dan investor B. Investor A ingin menggunakan dana untuk berinvestasi di emas fisik, sedangkan investor B di emas berjangka. Harga emas pada tanggal 26 Agustus 2014 adalah Rp 486.500/gram dan pada tanggal 27 Agustus 2014 adalah Rp 487.000/gram. Maka dana yang harus dikeluarkan investor A untuk membeli emas fisik 100 oz adalah sejumlah 3,11 kg x 1000gr/kg x Rp 486.500, yakni Rp 1.513.015.000 . Sedangkan keuntungan yang didapatkan investor A jika melakukan penjualan di esok harinya adalah sejumlah :

$$\begin{aligned} \text{Profit} &= (P^2 - P) \times \text{massa emas} \\ &= (\text{Rp } 487.000 - \text{Rp } 486.500) \times 3.110 \text{ gram} \\ &= \text{Rp } 1.555.000 \end{aligned}$$

$$\text{Presentase keuntungan} = 0,1\%$$

Contoh kedua adalah dalam investasi kontrak emas berjangka, diambil contoh produk 100 oz gulir USD yang merupakan salah satu produk BBJ (Bursa Berjangka Jakarta), dan menaruh deposit US\$15,000 untuk digunakan *trading*.

Setiap perdagangan XAU/USD memiliki satuan 100 troy ounce, sehingga secara *default*, 1 lot pembelian adalah 100 troy ounce. Hal ini bisa berubah ketika ada *broker* yang menawarkan *mini account* dengan *default* 1 lot = 10oz, namun pada dasarnya adalah 100oz dengan minimal pembelian 0,1 lot.

Pada Gambar 3.2, jika pada saat itu investor B mengambil posisi *buy* 0,1 lot emas pada tanggal 26 Agustus 2014 di harga 1276.80 dan melakukan *closing* pada tanggal 27 Agustus 2014 dengan harga 1285.90 maka modal yang dikeluarkan adalah sebesar $1276.80 \times 100 \times 0,1$ yakni US\$12,768 tanpa *leverage*. Keuntungan yang didapatkan adalah (sebagai catatan, perhitungan ini hanya berlaku di komoditas XAU/USD, untuk perhitungan di komoditas lain berbeda) :

$$\begin{aligned} \text{Gross Profit} &= (P' - P) \times 100\text{oz} \times \text{jumlah lot} \\ &= (1285.90 - 1276.80) \times 100 \times 0.1 \\ &= \text{US\$ } 91 \\ &= \text{Rp } 910.000 \text{ (dengan flat rate } 1 \text{ US\$ = Rp } \\ &10.000 \text{)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Presentase Keuntungan} &= \text{US\$}91 / \text{US\$}12,768 \\ &= 0,71 \% \end{aligned}$$

Dengan demikian, presentase keuntungan yang didapat investor B lebih besar dibandingkan investor A, padahal dana yang digunakan investor B jauh lebih sedikit. Hal ini disebabkan 2 hal, harga emas di bursa berjangka adalah mengikuti harga Loco / London Gold, yang fluktuatif dan investor bisa memilih kapan ia akan melepas/menjual kontraknya setiap detik selama pasar buka. Sedangkan harga di pasar emas fisik Indonesia merupakan harga harian dan tidak memiliki volatilitas setinggi di bursa berjangka.

Emas berjangka juga bisa digunakan untuk *hedging* (*hedging*) terhadap investasi emas fisik. Namun kurangnya pemahaman akan hal ini menyebabkan banyak orang masih lebih memilih emas fisik sebagai investasi mereka, dengan beranggapan jika sudah memiliki emas fisik mereka tidak memiliki resiko apapun, memiliki emas fisik berarti dapat keuntungan.

3.5 Solusi Atas Kendala Yang Ditemukan

3.5.1. Solusi Untuk Kendala Persepsi Negatif Masyarakat Terhadap Perdagangan Berjangka

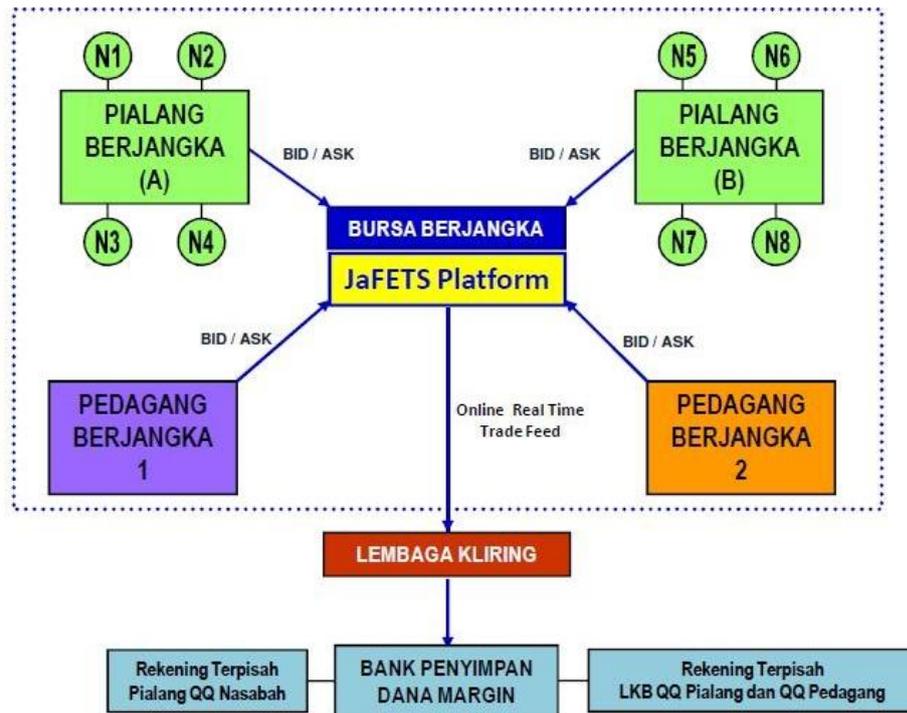
Untuk mengatasi kendala pertama yakni rendahnya pengetahuan dan banyaknya kesan buruk masyarakat terhadap perdagangan berjangka, PT Platon Niaga Berjangka bisa meningkatkan kerjasama dengan institusi pendidikan, bisa dimulai dari tingkat SMA karena dengan memberikan edukasi sejak dini maka diharapkan masyarakat Indonesia dapat memahami tentang perdagangan berjangka.

Akan lebih baik lagi di tingkat SMA, siswa sudah diperkenalkan dengan ilmu ekonomi dasar, terutama konsep *time value of money* dan investasi, supaya pemahaman akan investasi dan perdagangan berjangka menjadi lebih baik. PT Platon Niaga Berjangka juga perlu meningkatkan kerja sama dengan BBJ(Bursa Berjangka Jakarta) pada setiap edukasi yang dilakukan supaya masyarakat mengetahui tentang legalitas perdagangan berjangka, karena aspek legalitas ini sangat penting bagi masyarakat yang skeptis dan mengetahui sejarah perdagangan berjangka di Indonesia pada masa lalu. Ada baiknya pula PT Platon Niaga Berjangka memberikan SOP tambahan bagi para *Financial Consultant* atau *Associate Manager* untuk menjelaskan resiko perdagangan berjangka pada setiap calon klien, bukan hanya mementingkan aspek pemasaran dan target saja.

3.5.2. Solusi Untuk Kendala Perdagangan Emas Berjangka Sebagai Alternatif Investasi Emas Fisik

Untuk kendala kedua, mengenai pengenalan kontrak berjangka emas, PT Platon Niaga Berjangka mungkin dapat memberikan sosialisasi tentang produk multilateralnya yaitu GOL100. Produk multilateral merupakan produk kontrak berjangka yang melibatkan bukan hanya investor dan bursa, namun juga investor, bursa, dan pedagang kontrak tersebut. Produk seperti GOL100 bisa digunakan untuk menjembatani keinginan masyarakat yang tetap ingin memiliki emas fisik tapi juga diperdagangkan di bursa.

Kontrak Berjangka Emas 100 gram (GOL100) merupakan kontrak yang masih baru dan belum banyak diketahui masyarakat. Namun penulis merasa produk ini yang bisa menjadi solusi kebingungan investor dalam berinvestasi pada emas berjangka. Kontrak ini baru ada beberapa bulan ada di Indonesia. Sebenarnya juga ada kontrak serupa yang seperti ini, tapi untuk pembelian emas Swiss (penulis merasa kontrak itu kurang sesuai dengan kultur masyarakat sekitar lokasi perusahaan, karena produk emas Swiss belum banyak dikenal sedangkan GOL100 digunakan untuk pembelian emas Antam yang sudah dikenal luas). Kontrak GOL100 merupakan produk lokal, tapi masih kurang dipasarkan oleh PT Platon Niaga Berjangka sendiri. Kontrak ini memungkinkan klien membeli kontrak emas seharga Rp 50.000.000 (100 gram emas dengan asumsi Rp500.000/gram) dengan dana Rp 2.500.000 - Rp 5.000.000 (bergantung pada *margin* kontrak). Ketika kontrak GOL100 jatuh tempo, kontrak ini bisa digunakan untuk membeli emas fisik. PT Kliring Berjangka Indonesia bekerjasama dengan Perum Pegadaian dalam hal lokasi penyerahan emas fisik. Skema investasi GOL100 adalah sebagaimana diilustrasikan dalam gambar berikut ini.



Gambar 3.4 Skema Investasi GOL100 di Indonesia

Dalam skema di atas, terdapat pedagang berjangka yang menjual dan membeli kontrak, status komoditas yang dijual disampaikan ke nasabah/klien (N1, N2, N3, sampai N8) melalui bursa berjangka dan dijual ke nasabah melalui pialang berjangka (contohnya PT Platon Niaga Berjangka). Semua transaksi yang terjadi dilindungi oleh Lembaga Kliring yang juga mengawasi bank penyimpanan dana margin. Produk seperti GOL100 mungkin dapat menjadi solusi yang tepat namun yang menjadi masalah adalah perdagangan seperti ini membutuhkan *platform* khusus yakni JaFETS, *platform* ini tidak bisa didapatkan dengan mudah seperti MetaTrader, bahkan perusahaan PT Platon Niaga Berjangka sendiri masih melakukan *testing* di *platform* ini. Apabila sudah bisa disebar secara luas, maka mungkin kesiapan perusahaan untuk memasarkan produk ini bisa lebih maksimal.